

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Rizky Halimah^{1*}, Esti Damayanti^{2}**

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*Email: rizkyhalimah28@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The type of research used is quantitative research and uses purposive sampling. The number of samples of this study was 24 companies during the 4-year research period, so that a sample of 96 data was obtained, but the final sample was obtained as many as 91 data. The results of the prove that profitability has an effect on audit delay and company size is not able to moderate the relationship between profitability and audit delay in basic and chemical industrial companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period.

Keywords: *Company Size; Profitability; Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel penelitian ini adalah 24 perusahaan selama periode penelitian 4 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 data, namun sampel akhir diperoleh sebanyak 91 data. Hasil penelitian membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Penundaan Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting mengenai kinerja serta prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Riani *et al.*, 2018). Laporan keuangan dikatakan berguna jika memenuhi beberapa kriteria kualitatif antara lain dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang relevan artinya informasi yang diberikan saling berafiliasi untuk mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan dalam membantu mengevaluasi masa lalu, masa kini, dan masa

depan (Vivi Normalita, 2020). Ketepatan waktu menjadi salah satu hambatan suatu informasi dikatakan relevan. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan publik yang masih terlambat dalam mengungkapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan pemantauan dari BEI, dari 84 perusahaan yang seharusnya wajib menyampaikan laporan keuangan auditan, hanya 58 yang telah menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Sedangkan 24 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu (www.idx.co.id, 2020). Walaupun tenggang waktu yang telah

diberikan Bapepam dan LK sudah termasuk lama, namun tidak sedikit perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan auditnya secara tepat waktu. Hingga ada beberapa perusahaan yang bahkan terlalu jauh dari batas akhir yang sudah ditetapkan. Hal ini yang menimbulkan pertanyaan dari berbagai pihak, mengapa sampai terjadi keterlambatan dalam pelaporan keuangan audit.

Audit delay adalah jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh perusahaan (Ashton.et.al, 1987) dan dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya hingga laporan audit tersebut dipublikasikan. Dihitung berdasarkan jumlah hari sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember, sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian laporan keuangan ialah tidak terjadinya keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan yang telah diaudit karena bila terjadi keterlambatan maka akan mengakibatkan manfaat informasi menjadi berkurang dan tidak akurat. *Audit delay* menjadi penting bagi perusahaan karena agar bisa menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan terhindar dari sanksi

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terlambat memberikan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berikut ini grafik yang menggambarkan kondisi perusahaan industri dasar dan kimia yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan dari tahun 2017 hingga 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya.



Gambar 1. Grafik Yang Dinilai Dari *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2017-2020

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan setiap tahunnya mengalami penurunan. Di tahun 2017, tercatat sebanyak 21 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2018, terdapat sebanyak 19 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Penurunan yang sangat signifikan terlihat jelas pada tahun 2019 yakni hanya 4 perusahaan saja yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan. Dan pada tahun 2020, terdapat 5 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu (www.idx.co.id, 2020).

Audit delay pada penelitian ini meneliti beberapa faktor yang diduga mempengaruhi audit delay yaitu, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu perusahaan yang mampu dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu pada tingkat perdagangan, asset serta modal saham tertentu (Retno Widiyastuti, 2019). Profitabilitas dapat berkaitan dengan *audit delay* karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Rate of Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan skala yang menilai profitabilitas secara keseluruhan dengan membagi net

income pada rata-rata total aset (Weygandt.et.al, 2019). Alasan peneliti menggunakan ROA karena ROA dapat digunakan sebagai kontrol dan fungsi perencanaan dengan tujuan untuk menilai efisiensi pemakaian modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. Perusahaan dengan tingkat ROA tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini disebabkan untuk mempertimbangkan nilai perusahaan dimata publik. Sebaliknya jika tingkat ROA rendah dapat dikatakan perusahaan tersebut mengalami penurunan laba maka perusahaan cenderung akan menunda publikasi laporan keuangannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alther Gabriel Liwe, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai taraf profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih lekas dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan perusahaan untuk menyampaikan informasi baik secepatnya kepada publik. Berbeda dengan hasil riset yang dilakukan oleh (Anita, 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini diakibatkan proses audit perusahaan yang memiliki taraf profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan taraf profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung meningkatkan kecepatan proses auditnya. Jika profitabilitas rendah auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam melakukan proses audit, dengan melakukan analisa lebih dalam untuk memastikan tidak adanya masalah keuangan dan kecurangan manajemen.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset yang

dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* begitu sebaliknya yang menjadi dasar hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Perusahaan besar akan lebih cepat menyelesaikan prosesnya auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil. Disebabkan karena beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar mempunyai sistem pengendalian internal yang kuat serta memiliki karyawan yang berkualitas baik. Perusahaan dalam skala besar cenderung diberikan tambahan penghasilan untuk mengurangi *audit delay* disebabkan perusahaan-perusahaan tersebut diawasi dengan ketat oleh investor, pengawas pemodal serta pemerintah. Pihak-pihak ini sangat bersangkutan dengan informasi yang tercatat dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan berukuran besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mempublikasikan *audit delay* dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Retno Widiyastuti, 2019). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Amor Sofandi Aprilliant, 2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil riset tersebut tidak sependapat dengan hasil riset yang dilaksanakan oleh (Wiratmaja, 2017) ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Artinya besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi atau rendah.

LANDASAN TEORI

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit yang dinilai dari akhir periode akuntansi hingga tanggal laporan auditan diterbitkan (Halim, 2018). Jangka waktu dari tanggal neraca perusahaan

sampai dengan penuntasan laporan audit tahunan, diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan auditor untuk mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor. Semakin lama audit delay maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit, yang berdampak pada keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan dapat menimbulkan masalah pada laporan keuangan tersebut.

Untuk mengukur *audit delay* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

***Audit Delay* = Tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan**

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Weygandt, 2019). Dari penjualan, aset dan modal berdasarkan penilaian tertentu. Pada suatu perusahaan profitabilitas bisa dinilai dari berbagai pendekatan tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan dikomparasi satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan komponen-komponen laporan keuangan, khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi perusahaan, begitu pula sebaliknya. *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan. *Return on asset* diartikan sebagai rentabilitas ekonomi

yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu, kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang. *Return on asset* didapat dari perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan, dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia baik usaha kecil, menengah maupun usaha besar membutuhkan karyawan dengan basis pengetahuan yang luas dan sikap pegawai yang baik sesuai dengan etika. Semakin besar total asset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, serta kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

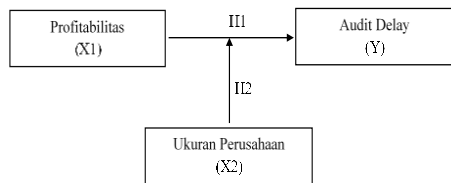
Ukuran perusahaan mempengaruhi kompleksitas perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki cabang atau anak perusahaan, yang meningkatkan waktu yang diperlukan untuk menyiapkan laporan keuangan tahunan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan mempunyai cabang dan anak perusahaan menyebabkan butuh waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang diperlukan dalam mengaudit laporan keuangan akan semakin lama, diakibatkan karena ukuran perusahaan yang besar memiliki akun-akun yang bervariasi disertai saldo akun dengan jumlah yang lebih besar dari pada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses audit yang menyebabkan risiko perusahaan mengalami keterlambatan penerbitan laporan keuangan lebih besar.

Kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a) Perusahaan Besar
 Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih besar dari Rp10 Milyar terdiri dari tanah dan bangunan serta mempunyai hasil penjualan lebih dari Rp50 Milyar pertahun.
- b) Perusahaan Menengah
 Perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp1-10 Milyar terdiri dari tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar pertahun.
- c) Perusahaan Kecil
 Perusahaan dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Indikator untuk menentukan ukuran perusahaan suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah total asset. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)
Kerangka Penelitian



Gambar 2
 Kerangka Penelitian

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H₂: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

METODE

Penelitian ini menggunakan subjek dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode

tahun 2017-2020, dimana perusahaan tersebut menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan *audited* tahunan yang diperoleh dari *website* resmi BEI di *www.idx.co.id*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria pemilihan sampel yang meliputi:

- a) Perusahaan yang terdaftar pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.
- b) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan dan menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan dan laporan keuangan 2017-2020.
- c) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang selama periode pengamatan memiliki laba positif.
- d) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang selama periode pengamatan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah *return on assets ratio* sebagai variabel independen, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, dimana data laporan keuangan tahunan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, kemudian dilakukan pengujian yang terdiri dari; uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis penelitian dengan regresi linier berganda, kemudian dilakukan analisis regresi moderating (MRA) untuk melihat apakah variabel moderating dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standard deviation
Profitabilitas	91	0,14	25,75	5,8171	4,78191
Ukuran Perusahaan	91	17,14	31,00	28,0882	1,65835
Audit Delay	91	22	141	76,19	21,378

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah (N) sebanyak 91, dimana dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Delay* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 22 yang dimiliki oleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 141 yang dimiliki oleh PT Sriwahana Adityakarya Tbk. Pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata (mean) 76,19 dan nilai standart deviation 21,378. Standart deviation *Audit Delay* ini memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini membuktikan bahwa data *Audit Delay* baik. Variabel Profitabilitas (ROA) (X1), dengan nilai minimum sebesar 0,14 dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk. Pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 25,75 yang dimiliki oleh PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. Pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata (mean) 5,8171 dan nilai standart deviation 4,78191. Standart deviasi Profitabilitas ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini membuktikan bahwa data profitabilitas baik.

Sedangkan untuk variabel pemoderasi Ukuran Perusahaan (X2), memiliki nilai minimum sebesar 17,14 dimiliki oleh Indocement Tunggal Perkasa Tbk. Pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 31,00 yang dimiliki oleh Chareon Pokphand Indonesia Tbk. Pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,0882 dan nilai stadart deviasi 1,65835. Standart deviasi Audit Delay ini memiliki nilai lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa data Audit Delay baik. Kesimpulan

dari Hasil statistik deskriptif di atas adalah diperoleh hasil bahwa seluruh nilai rata-rata (mean) bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametik dan penelitian ini dapat diteruskan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data residual, menyatakan jika dalam uji (K-S) diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. Berikut Tabel Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas K-S

			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		20.38468765
Most Extreme Differences	Absolute		.119
	Positive		.119
	Negative		-.097
Test Statistic			.119
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.139 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.130
		Upper Bound	.148

Sumber: Data diolah (2022)

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas memperlihatkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut berdasar pada nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,139 > α (0,05). Maka dapat disimpulkan data yang dipakai dalam model uji normalitas *kolmogorov-smirnov* terdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi

maka dapat dideteksi dengan Durbin Watson. Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (DW-test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,301	0,091	0,070	20,615	1,789

Sumber: Data diolah (2022)

Nilai DW 1.789 > (dU) 1.7040 dan < 4 – 1.789 = 2.211 (4 – du), artinya du < d < (4 – du) atau 1.7040 > 1.789 < 2.211 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif, dengan kata lain tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian asumsi klasik memperlihatkan bahwa metode regresi yang dipakai pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), data yang dipergunakan telah normal dan bebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan dapat di uji analisis regresi. Berikut merupakan hasil regresi yang disajikan dalam bentuk tabel 4 dibawah:

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.266	3.462		23.763	.000
	Profitabilitas	-1.045	.461	-.234	-2.268	.026

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 82,266 - 1,045(X_1) + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Dari persamaan hasil regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai a (konstanta) sebesar 82,266 artinya jika profitabilitas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka *audit delay* adalah sebesar 82,266.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -1,045 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 1,045 hari dan nilai signifikan diperoleh sebesar 0,026 < 0,05. Artinya variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap audit delay.

Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Hipotesis parsial adalah “hipotesis yang dilakukan secara masing-masing atau satu variabel independen terhadap variabel dependen (X1 terhadap Y) yang dilakukan secara hipotesis terpisah”. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi variabel independen ≥ 0,05 maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika nilai signifikan variabel independen ≤ 0,05, maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.266	3.462		23.763	.000
	Profitabilitas	-1.045	.461	-.234	-2.268	.026

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis diperoleh bahwa hasil

interaksi variabel profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,268 > -1,98698$ dengan tingkat signifikan $0,026 < 0,05$ maka profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit Delay*.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independent mampu dalam menjelaskan variasi variabel independent. Nilai dari koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 ^a	.055	.044	20.902	1.700

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 6 dapat diambil kesimpulan nilai koefisien R Square atau determinasi determinasi atau R Square sebesar 0,055. Nilai R Square 0,055 diperoleh dari hasil pengkuadratan nilai koefisien atau R, yaitu $0,234^a \times 0,234^a = 0,055$. Besarnya Nilai *R Square* adalah 0,055 atau 5,5%. Angka tersebut mempunyai makna bahwa variabel PROUP, Profitabilitas secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap audit delay (Y) sebesar 5,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 5,5\% = 94,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di uji pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis Dengan Memerlukan Variabel Pemoderasi

Menurut Ghozali (2016) variabel moderating adalah variabel independen yang dapat menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen lainnya

terhadap variabel dependen Berikut ini adalah hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA):

Tabel 7. Hasil Uji MRA Ukuran Perusahaan Memoderasi Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.435	3.478		23.702	.000
	Profitabilitas	2.749	5.089	.615	.540	.590
	Profitabilitas* Ukuran Perusahaan	-.136	.181	-.852	-.749	.456

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil persamaan regresi dengan Moderate Regression Analysis (MRA) dalam mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel profitabilitas terhadap audit delay adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 82,435 + 2,749 \text{ PROFIT} - 0,136 \text{ PROFIT} * \text{UKPER} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 82,435, artinya apabila variabel independen konstan, maka nilai Audit Delay meningkat sebesar 82,435.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 2,749, artinya jika profitabilitas meningkat 1%, maka audit delay akan meningkat sebesar 2,749 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar -0,136 artinya jika interaksi profitabilitas dengan ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,136 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dari uji statistik t yang disajikan menunjukkan hasil dengan nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah -2,268 dan tingkat signifikansi 0,026. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,268 < 1,98698$) dan signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$). Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Wiratmaja, 2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan ukuran profitabilitas tinggi memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan tersebut ingin segera menyampaikan kabar baik kepada stakeholders, sebaliknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah maka laporan keuangannya akan mengandung kabar buruk, dan akan cenderung tidak tepat waktu ketika menyampaikan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan uji MRA yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Dari tabel 7 memperlihatkan bahwa variabel moderasi ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* dengan nilai koefisien -0,136 dengan tingkat signifikan 0,456 ($< 0,05$). Nilai signifikan variabel moderasi sebesar $0,456 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidaklah variabel moderasi yang mampu mempengaruhi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Pratiwi, 2018) yang memaparkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita, 2019) dan (Wiratmaja, 2017) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki laba tentu akan mengalami pertumbuhan pada total asset perusahaan, akhirnya akan menyebabkan proses audit yang terjadi akan semakin lama karena semakin luasnya pengujian yang dilakukan oleh auditor untuk kejelasan keakuratan dan kewajaran angka yang disajikan dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu yang lebih singkat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan kewajiban untuk memberikan *good news* kepada publik sesegera mungkin dengan harapan bisa meningkatkan nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Artinya besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan pada perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi atau rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas adapun saran yang dapat dituliskan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian seterusnya dapat mengkaji objek penelitian lain selain perusahaan industri dasar dan kimia, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat sepenuhnya mewakili hasil dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pengamatan selanjutnya diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat menganalisis perspektif lain atau variabel lain karena audit delay tidak hanya dipengaruhi aspek-aspek variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alther Gabriel Liwe, D. (2018) ‘Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)’, *Journal riset Akuntansi going Concern* 13(2), 2018, 99-108, 13(2), pp. 99–108.

Amor Sofandi Aprilliant, D. (2020) ‘Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal STIE SEMARANG*, 12(1).

Anita, A. D. C. (2019) ‘Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi’, *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 4(2), pp. 106–127. doi: 10.51289/peta.v4i2.408.

Ashton.et.al (1987) ‘Effects of Company Size , Profitability , Solvability and Audit Opinion on Audit Delay’, *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 8(1), pp. 27–35.

Ghozali (2018) *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016) ‘No Title’, in *Aplikasi Analisis*

Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro., p. Cetakan ke VIII.

Halim, A. (2018) *Auditing*. UPP STIE YKPN.

Hasanah, G. S. (2019) *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hidayati, D. W. W. (2018) *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakann P. Edited by F. Fabri. Ponorogo: Uwais Yuritama P.

Nugraha, D. W. (2021) *Saham sektor Industri Dasar dan Kimia Diproyeksi Topang IHSG*. Available at: <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/02/09/saham-sektor-industri-dasar-dan-kimia-diproyeksi-topang-ihsg>.

Pratiwi, desi setiana (2018) ‘Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 53(9), pp. 1689–1699.

Retno Widiyastuti, I. wijaya (2019) *pengaruh profitabilitas, Solvabilitas, Total Aset Turn Over, Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Riani, E. et al. (2018) ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)’, (Idx), pp. 63–74.

Rustam, A. D. (2018) *Auditing*. Edisi ! Makassar: LPP Unismuh Makassar.

Sihombing, T. and Ka Hing, C. (2021) ‘Analysis The Effect Of Financial Distress , Company Size , Inventory Activities And Profitability On Jimea | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)’, *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), pp.

1712–1722.

Siyoto, S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*.

Sugiono, A. (2016) *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.

SWAT (2018) *PT.Sriwahana Adityakarta*. Available at: www.sriwahana.id.

Vivi Normalita, D. (2020) ‘Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang Terdaftar di BEI)’, 8(1), pp. 538–544.

Weygandt.et.al (2019) *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Opini Audit, dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay, Jurnal Bisnis Akuntansi*. Universitas Multimedia Nusantara.

Weygandt, K. (2019) *Financial Accounting: with internasional financial reporting standards*. Edited by N. Wiley.

Wiratmaja, I. D. N. (2017) ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Ni Made Wulan Paramita Dewi 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, pp. 409–437.

Wiratna Sujarweni, V. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.